

SKRIPSI

**POPULARITAS PAGUYUBAN *JARANAN* SIDO RUKUN
DALAM MASYARAKAT TELUK BAYUR BERAU
KALIMANTAN TIMUR**



Oleh:

**Athaya Thaura Irfan Lubis
2110841015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026**

SKRIPSI
POPULARITAS PAGUYUBAN *JARANAN* SIDO RUKUN
DALAM MASYARAKAT TELUK BAYUR BERAU
KALIMANTAN TIMUR



Oleh:

Athaya Thaura Irfan Lubis
2110841015

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
Gasal 2025/2026

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul: *

POPULARITAS PAGUYUBAN *JARANAN* SIDO RUKUN DALAM MASYARAKAT TELUK BAYUR BERAU KALIMANTAN TIMUR diajukan oleh Athaya Thaura Irfan Lubis, NIM 2110841015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dr. Citra Arvandari, S.Sn., M.A.
NIP 197907252006042003
NIDN 0025077901

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Amir Razak, S.Sn., M.Hum.
NIP 1971111999031001
NIDN 0011117103

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Warsana, S.Sn., M.Sn.
NIP 197102122005011001
NIDN 0012027109

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.
NIP 198011062006042001
NIDN 0006118004

Yogyakarta, 05 - 01 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Etnomusikologi



Dr. Citra Arvandari, S.Sn.M.A.
NIP 197907252006042003
NIDN 0025077901

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Yang membuat pernyataan



Aniaya Thaura Irfan Lubis
2110841015

MOTTO

“Setiap langkah yang ditempuh, sekecil apapun, adalah bagian dari perjalanan besar yang sedang dibangun. Selama keyakinan tetap dijaga dan usaha tidak henti dilakukan, waktu pada akhirnya akan menunjukkan bahwa segala perjuangan yang terlihat sederhana hari ini sedang menyiapkan hasil yang luar biasa di masa depan”

PERSEMBAHAN

Tulisan ini akan saya dedikasikan kepada ayah dan ibu tercinta, dua sosok yang kasih sayangnya tak pernah pudar meski waktu dan keadaan sering menjadi penghalang. Terimakasih atas doa yang terus mengiringi setiap langkah, atas kerja keras yang kalian lakukan tanpa keluh, dan atas semua upaya yang kalian berikan agar anakmu dapat sampai dititik ini. Ketulusan kalian menjadi penerang jalan, ketegaran kalian menjadi alasan mengapa proses panjang ini dapat terealisasi. Semoga karya ini mampu memberikan kebahagiaan bagi kalian, sebagaimana kalian selalu menjadi alasan terkuat dalam setiap perjalanan penulis.



PRAKATA

Ungkapan rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Karunia yang membuat saya sampai titik ini. Proses penulisan penelitian ini membawa saya kepada banyak pengalaman baru, terutama ketika observasi langsung ke Teluk Bayur dan bagaimana melihat Jaranan Sido Rukun hidup ditengah masyarakat. Rasa penasaran saya berubah menjadi sebuah perjalanan yang membuka wawasan dan memberikan banyak pembelajaran tentang budaya, kebersamaan, dan cara masyarakat menerima kesenian Jaranan Sido Rukun ini.

Skripsi ini tentu tidak akan bisa berjalan hingga sampai saat ini tanpa banyak bantuan dari banyak pihak. Ketika proses penulisan sangatlah banyak tantangan, banyak masalah yang dihadapi namun berkat dukungan dan arahan dari berbagai pihak saya dapat melalui ini semua. Oleh karena itu saya meminta izin pada pihak-pihak yang sudah membantu, mendukung dan memberikan semangat terhadap perjuangan untuk mencapai titik ini, diantaranya kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan sebagai dosen di jurusan Etnomusikologi.
2. Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A., selaku ketua Jurusan Jurusan Etnomusikologi dan sebagai dosen wali saya di Jurusan Etnomusikologi yang sudah membimbing dan mengarahkan saya sejak awal kuliah hingga di tahap ini.

3. M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn., selaku sekretaris Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan sebagai dosen saya di Jurusan Etnomusikologi.
4. Amir Razak, S.Sn., M.Hum., Selaku dosen pembimbing I yang sudah memberikan dukungan, arahan, saran, dan motivasi selama perjalannya proses berlangsungnya penulisan skripsi ini.
5. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A., Selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, semangat, masukan dan arahan selama berlangsungnya proses penulisan skripsi ini.
6. Warsana, S.Sn., M.Sn., Selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan waktu, perhatian, dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh para dosen jurusan Entomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang dengan penuh ketulusan hati, kesabaran, kekuatan dan memberikan ilmu tanpa letih dalam mengajar dan membina saya dari awal perkuliahan hingga saat ini.
8. Untuk kedua orang tua saya ayah dan ibu tercinta, terimakasih atas setiap dukungan, nasihat, dan pengorbanan yang tidak terhitung. Kalian membesarkan saya dengan penuh cinta yang tidak pernah putus, dan keberhasilan ini adalah buah dari hasil perjuangan kalian.
9. Untuk seluruh anggota Jaranan Sido Rukun yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas penerimaan, cerita, dan bantuan yang kalian berikan

selama proses penelitian ini. Kehangatan dan keterbukaan kalian membuat saya merasa mudah memahami setiap detail yang ingin saya pelajari.

10. Kepada salah satu mahasiswi Manajemen UMY, selaku orang yang selalu menemani langkah saya, terimakasih atas semangat, perhatian, dan ketulusanmu. Kehadiranmu membuat proses panjang ini terasa ringan dan bermakna.
11. Benyamin Sira, selaku pembina dan guru hebat, yang sudah memberikan ilmu, pengalaman, dan memberikan restu kepada saya untuk menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Seluruh saudara Sanggar Seni Pobasis, Terimakasih sudah menjadi salah satu bagian dari hidup saya, yang sudah memberikan saya banyak pengalaman dan ilmu serta persaudaraan yang kuat membuat saya bertahan hingga titik ini.
13. Buparti Kostrik, teman serta saudara saya Sandi, Sadam, Awi, Fajar, Ridho, Pute, dan Febrio yang sudah memberikan semangat selama proses kuliah hingga saat ini.
14. Terimakasih juga kepada Hadri, Ilham, dan Wendis yang telah membantu, mensupport dan menemani proses ini.
15. Terimakasih juga terutama kepada seorang lelaki yang dilahirkan dari perjuangan, ditempa oleh waktu, dan dibentuk oleh berbagai pengalaman yang tidak selalu mudah. Lelaki yang pernah merasa ragu, pernah tersandung oleh kegagalan, namun tetap memilih berdiri kembali meski jalannya tidak selalu terang. Dari kecil ia diajarkan arti ketabahan, lalu hidup memberinya kesempatan untuk membuktikan bahwa ketabahan itu benar-benar ada dalam

dirinya. Perjalanan menyelesaikan skripsi ini telah menjadi salah satu ujian yang mengukur seberapa kuat langkahnya, seberapa luas kesabarannya, dan seberapa tangguh keyakinannya terhadap mimpi yang ingin dicapai.

16. Terimakasih juga kepada seluruh pihak yang saya tidak dapat sebutkan namanya, semua dukungan kalian, semangat kalian, motivasi kalian semoga bisa menjadi berkah dan amalan baik kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan karya tulis ini, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik yang disebutkan maupun yang tidak disebutkan.



Yogyakarta, 8 Desember 2025

Athaya Thaura Irfan Lubis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR NOTASI	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
A. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	13

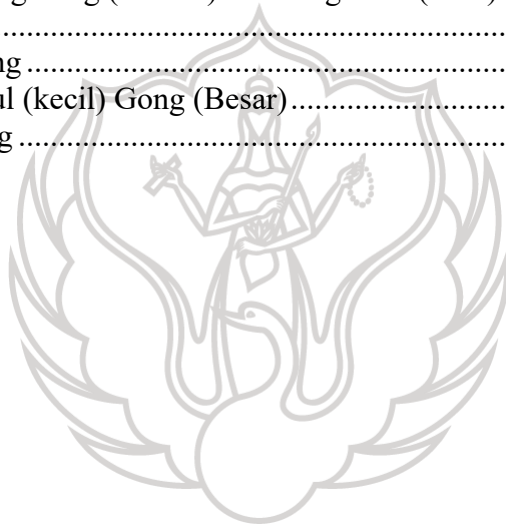
BAB II LATAR BELAKANG BUDAYA JARANAN DI BERAU	15
A. Kehidupan Orang Jawa di Berau	15
1. Transmigrasi Suku Jawa di Kabupaten Berau.....	15
2. Kebudayaan Orang Jawa di Kabupaten Berau.....	20
B. Sejarah Jaranan di Berau	21
1. Sejarah Jaranan.....	21
2. Makna Sosial Jaranan.....	23
3. Asal-usul dan Latar Belakang Jaranan Sido Rukun	24
4. Perkembangan dan Eksistensi Jaranan Sido Rukun.....	26
5. Legalitas dan Peran Paguyuban	26

BAB III JARANAN SIDO RUKUN MASYARAKAT TELUK BAYUR.....	30
A. Popularitas Jaranan Sido Rukun	30
B. Proses penyajian Pertunjukan Jaranan Sido Rukun	31
1. Pra Acara	31
2. Persiapan	33
3. Ritual Pemanggilan	35

4. Tarian Pembuka.....	42
5. Proses Awal Terjadinya Kerasukan (<i>ndadi</i>)	44
6. Fase kerasukan (<i>ndadi</i>)	45
7. Proses Menyadarkan	48
8. Penutup Pertunjukan	49
C. Proses Garap Musik Jaranan Sido Rukun	50
1. Ide Garap	51
2. Penggarap	53
3. Sarana Garap	54
4. Tujuan Garap	62
5. Hasil Garap	63
D. Minat Masyarakat Terhadap Pertunjukan Jaranan Sido Rukun	75
1. Irama Gamelan	75
2. Unsur Kerasukan	76
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
NARASUMBER.....	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Berau	18
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi.....	27
Gambar 3. 1 Sesajen.....	35
Gambar 3. 2 Ritual Pemanggilan	36
Gambar 3. 3 Pecut	38
Gambar 3. 4 Babi	39
Gambar 3. 5 Barongan	41
Gambar 3. 6 Tarian Pembuka Wanita.....	43
Gambar 3. 7 Tarian Pembuka Pria	44
Gambar 3. 8 Proses Memasukkan Roh	45
Gambar 3. 9 Fase Ndadi.....	46
Gambar 3. 10 Proses Mendoakan Mempelai	47
Gambar 3. 11 Pamitan.....	49
Gambar 3. 12 Kendang Tong (Bawah) Kendang Bem (Atas).....	56
Gambar 3. 13 Saron.....	57
Gambar 3. 14 Demung	59
Gambar 3. 15 Kempul (kecil) Gong (Besar).....	60
Gambar 3. 16 Kenong	61



DAFTAR NOTASI

Notasi 3. 1 Balungan Kidung Wahyu Kolosebo	65
Notasi 3. 2 Kempul Kenong Kidung Wahyu Kolosebo	66
Notasi 3. 3 Kendang <i>Kidung Wahyu Kolosebo</i>	66
Notasi 3. 4 Balungan Anoman Obong.....	69
Notasi 3. 5 Kenong Kempul Anoman Obong	70
Notasi 3. 6 Kendang Anoman Obong	70
Notasi 3. 7 Permainan Kendang Nyadarkan	72
Notasi 3. 8 Balungan <i>Kemudo Rangsang</i>	73
<i>Notasi 3. 9 Kenong, Kempul Kemudo Rangsang</i>	74
Notasi 3. 10 Kendang Kemudo Rangsang	74



ABSTRAK

Pertunjukan Jaranan Sido Rukun di Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau, merupakan bentuk kesenian Jawa yang berkembang melalui proses transmigrasi dan berhasil diterima sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat setempat. Popularitasnya tidak hanya hadir sebagai hiburan, tetapi juga sebagai ruang intraksi budaya antara masyarakat pendatang Jawa dan masyarakat lokal Berau. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka, analisis data, reduksi data, dan penyajian data. Sesuai teori budaya populer Jhon Fiske, keberhasilan Jaranan Sido Rukun menjadi budaya populer bukan ditentukan oleh penciptanya, melainkan oleh bagaimana masyarakat memilih, menggunakan, dan memaknainya. Masyarakat Teluk Bayur secara aktif tidak hanya menonton, tetapi juga mendukung, berpartisipasi, serta memfungsikan jaranan dalam berbagai kegiatan sosial, sehingga menciptakan makna baru yang menjadikan jaranan sebagai hiburan khas, ruang pertemuan warga, peluang ekonomi, dan media ekspresi generasi muda. Pemaknaan tersebut dipengaruhi oleh persepsi penonton sebagaimana dijelaskan dalam teori persepsi Bimo Walgito, bahwa penafsiran stimulus bergantung pada pengalaman dan latar belakang budaya. Dalam pertunjukan Jaranan Sido Rukun, stimulus auditif berupa irama gamelan dan stimulus visual berupa fenomena kerasukan menjadi daya tarik utama yang memunculkan rasa penasaran, kekaguman, dan pengalaman emosional positif bagi penonton. Stimulus tersebut membentuk persepsi masyarakat bahwa jaranan memiliki nilai hiburan, keunikan, serta unsur misteri yang memperkuat minat untuk menyaksikannya.

Kata Kunci: Popularitas Jaranan Sido Rukun, Transmigrasi Budaya, Persepsi Masyarakat, Irama Gamelan, Kerasukan.

ABSTRACT

The Jaranan Sido Rukun performance in Teluk Bayur District, Berau Regency, is a form of Javanese art that developed through the process of transmigration and was successfully accepted as part of the social life of the local community. Its popularity is not only present as entertainment, but also as a space for cultural interaction between Javanese immigrants and the local Berau community. This research uses a qualitative method with an ethnographic approach. Data were obtained through observation, interviews, documentation, literature review, data analysis, data editing, and data presentation. Based on John Fiske's popular culture theory, the success of Jaranan Sido Rukun as a popular culture is not determined by its creator, but by how the community chooses, uses, and interprets it. The people of Teluk Bayur actively not only watch, but also support, participate, and function jaranan in various social activities, thus creating new meanings that make jaranan a typical entertainment, a community meeting space, an economic opportunity, and a medium of expression for the younger generation. This interpretation is influenced by the audience's perception as explained in Bimo Walgito's perception theory, which states that the stimulus for interpretation depends on experience and cultural background. In the Jaranan Sido Rukun performance, the auditory stimuli of gamelan rhythms and the visual stimuli of possession are the primary attractions, evoking curiosity, awe, and positive emotional experiences for the audience. These stimuli shape the public's perception that jaranan has entertainment value, uniqueness, and an element of mystery, which strengthens the audience's interest in watching it.

Keywords: *Popularity of Jaranan Sido Rukun, Cultural Transmigration, Public Perception, Gamelan Rhythm, Possession.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghadiri pertunjukan Jaranan di Teluk Bayur Kabupaten Berau merupakan pengalaman yang penuh warna. Ketika pertama kali tiba di tempat pementasan jaranan dilakukan terlihat banyak warga, mulai dari masyarakat lokal dan masyarakat bersuku Jawa menyaksikan pertunjukan Jaranan Sido Rukun. Pertunjukan dimulai oleh irama musik gamelan dengan pola yang berulang-ulang, menggunakan instrumen-instrumen seperti kempul, gong, kendang, kenong, saron, dan tarian yang menarik para penonton. Tarian dimulai dengan menggunakan properti seperti *barongan*, *pecut*, babi-babian dan kuda-kudaan buatan yang digunakan untuk ditunggangi pemain. Setiap gerakan mereka sangatlah lincah, tegas dengan mata yang melotot, kaki menghentak ke tanah, tubuh yang bergerak mengikuti musik gamelan, dan juga suara teriakan dari penari yang mengalami kerasuk membuat banyak penonton yang ketakut. Akan tetapi, walaupun penonton banyak yang merasa takut, Jaranan Sido Rukun justru semakin membuat masyarakat terhibur.

Musik gamelan dalam pertunjukan Jaranan Sido Rukun tidak hanya berfungsi sebagai pengiring tari, tetapi menjadi unsur utama yang mengatur alur, dinamika, dan suasana pertunjukan. Dalam praktiknya, para pemusik Jaranan Sido Rukun memiliki keterbatasan ilmu dalam penguasaan pakem karawitan Jawa. Namun, kondisi tersebut justru melahirkan proses garap musik yang khas, bersifat adaptif,

dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan pertunjukan serta selera masyarakat setempat.

Jaranan sendiri merupakan kesenian atau budaya yang berasal dari Jawa yang kemudian hadir dan bertransmigrasi ke Kalimantan Timur tepatnya di Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Salah satu grup jaranan yang sangat populer di Teluk Bayur adalah Paguyuban Jaranan Sido Rukun, yang sering sekali hadir dalam berbagai acara hiburan, baik desa maupun kota. Dalam konteks acara hiburan, Jaranan Sido Rukun biasanya ditampilkan pada perayaan-perayaan seperti hajatan, pernikahan, khitanan dan memeriahkan acara-acara besar lainnya. Hadirnya kesenian Jaranan Sido Rukun di Teluk Bayur memberikan dampak positif bagi masyarakat atau penduduk lokal setempat karena memberikan hiburan bagi masyarakat, memberikan penghasilan lebih untuk pedagang, dan mengenalkan kemasyarakatan tentang budaya adat Jawa yang sangat populer ini.

Kehadiran seni pertunjukan jaranan di wilayah Kalimantan Timur, khususnya di Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau, bukan hanya sekedar fenomena hiburan, melainkan juga bagian dari proses akulturasi budaya karena budaya masyarakat lokal dan budaya Jawa menjadi satu kesatuan di dalamnya. Penelitian ini penting untuk memperkaya kajian seni tradisional dalam konteks transmigrasi budaya. Jaranan yang merupakan kesenian pendatang di Kabupaten Berau menghadapi proses adaptasi yang baik, oleh karena itu masyarakat lokal dapat menerima budaya tersebut. Dari aspek sosial, penelitian mengenai popularitas Jaranan Sido Rukun sebagai budaya pendatang relevan untuk melihat masyarakat Berau menerima dan memberi ruang bagi budaya pendatang. Popularitas Jaranan

Sido Rukun juga menunjukkan adanya interaksi budaya antar masyarakat pendatang khususnya dari Jawa dengan masyarakat asli Berau. Urgensinya terletak pada kontribusi dalam memahami sebuah kesenian tradisional dari luar mampu berkembang, diterima, bahkan menjadi populer di wilayah Teluk Bayur, Kabupaten Berau.

Penelitian yang berfokus pada popularitas Jaranan Sido dilakukan karena kesenian tradisional ini menunjukkan dinamika menarik dalam proses pelstarian dan penyebaran budaya. Jaranan yang berasal dari Jawa Timur, kini telah menjadi fenomena budaya di daerah lain, salah satunya Kabupaten Berau. Kehadiran Jaranan Sido Rukun di Kabupaten Berau ini menjadi bukti konkret sebuah bentuk kesenian dapat diterima, diadaptasi, dan bahkan dicintai oleh masyarakat yang mempunyai latar belakang budaya berbeda. Oleh karena itu, kesenian tradisi lokal tidak selalu harus jalan ditempat asalnya, tapi bisa juga jalan di daerah lain bahkan dapat lebih populer. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa budaya dapat berkembang dimana saja, seperti Jaranan Sido Rukun yang telah beradaptasi dengan baik, bahkan kesenian ini sudah menjadi identitas masyarakat pendatang di Berau. Jaranan Sido Rukun yang adaptif memiliki ciri khas sampai saat ini dan masih digemari oleh masyarakat Teluk Bayur, Kabupaten Berau.

Terkait dengan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini permasalahan dirumuskan sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan proses garap musik dalam pertunjukan Jaranan Sido Rukun?

2. Mengapa Jaranan Sido Rukun banyak digemari oleh masyarakat Teluk Bayur?

A. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan:

- a. Agar dapat memahami proses garap musik dalam pertunjukan Jaranan Sido Rukun di Kabupaten Berau.
- b. Untuk menganalisis hal yang mendorong ketertarikan penonton terhadap popularitas Jaranan Sido Rukun di Kabupaten Berau.

2. Manfaat:

- a. Menambah wawasan ilmiah tentang teknik garap musik, khususnya pada kesenian jaranan.
- b. Agar dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang perilaku penonton.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian Popularitas Jaranan Sido Rukun Sebagai Budaya Pendetang di Kabupaten Berau, terdapat beberapa studi yang memiliki relevansi pada tulisan ini, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan. Penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

Adi Wijaya, Hafied Cangara, “Warga Pendatang dan Literasi Media (Studi Eksistensi Kelompok Dalam Media Sosial di Pegunungan Tengah Papua). Penelitian mengenai literasi sosial masyarakat menegaskan bahwa media sosial dapat menjadi ruang interaksi antara warga pendatang dan warga lokal dalam mewujudkan integrasi sosial. Penelitian ini meliputi berbagai aspek di antaranya kehidupan, budaya, pendidikan, ekonomi, hingga politik. Relevansi pada penelitian

Popularitas Jaranan Sido Rukun di Kabupaten Berau adalah pada interaksi antar budaya pendatang dan masyarakat lokal. Penelitian Warga Pendatang dan Literasi Media (Studi Eksistensi Kelompok Dalam Media Sosial di Pegunungan Tengah Papua) mampu membantu penelitian Popularitas *Jaranan Sido Rukun* di Kabupaten Berau untuk dapat mengetahui hal-hal apa saja yang membuat pendatang menjadi berdiri di daerah barunya (Wijaya & Cangara, 2020).

Agus Naryoso, Anthony Elbert Adinugraha Christianto, Turnomo Rahardjo, “Adaptasi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Migran Permanen Dengan Masyarakat Lokal di Kecamatan Tampak Siring Kabupaten Gianyar. . *Vol. 12 No. 3*. Jurnal ini membahas tentang adaptasi nilai-nilai budaya masyarakat migran dan masyarakat lokal. Jurnal ini menekankan pentingnya proses komunikasi antarbudaya, akulturasi, dan adaptasi untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat multikultural. Jurnal tersebut menunjukkan bahwa transmigran membawa budaya asalnya ke wilayah baru dan kemudian berinteraksi dengan budaya lokal. Relevansi jurnal ini dengan penelitian ini terletak pada harmoni antar budaya tidak tercipta begitu saja, melainkan melalui proses adaptasi, komunikasi, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Jaranan Sido Rukun di Kabupaten Berau merupakan wujud nyata dari proses akulturasi yang berhasil, dimana seni pendatang tidak hanya diterima tetapi menjadi populer dan memberi warna baru bagi masyarakat lokal (Elbert et al., 2024).

Anwar Balfas, Rizki Aditya Nurcahyo, Tri Indrahastuti, “Kajian Semiotika Tuturan Mantra Tradisi Pertunjukan Jaranan di Desa Perangat Baru Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur”. Penelitian

berikut menjelaskan daya tarik masyarakat Perangat Baru tentang jaranan ini karena menunjukkan sebuah pertunjukan tuturan mantra-mantra menyoroti ikon, ideks, dan simbol dalam konteks ritual jaranan. Relevansinya pada penelitian ini adalah kedua jaranan ini berdiri dan eksis di Kalimantan Timur yang bukan merupakan daerah asli dari jaranan tersebut namun dengan cara-cara yang berbeda dapat menarik penonton dan membuat masyarakat terhibur dengan adanya *Jaranan* ini (Tri Indrahastuti et al., 2018).

Bagus Wahyu Setyawan, Etty Zakiya Pratiwi. “Komodifikasi dan Eksistensi Jaranan Senthewew Tulungagung: Studi Kasus Pada Kelompok Jaranan Turunggo Jengki. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa vol. 2 no. 1*. Penelitian ini mengenai perkembangan jaranan Senthewew di Tulungagung menyoroti bagaimana sebuah kesenian tradisional mampu bertahan di tengah arus globalisasi dengan cara melakukan inovasi baik dari segi konsep dan penyajian pertunjukan. Relevansinya pada penelitian Popularitas Jaranan Sido Rukun Sebagai Budaya Pendetak di Kabupaten Berau terletak pada proses adaptasi yang dilakukan agar kesenian jaranan tetap eksis dan semakin populer ditengah masyarakat Kabupaten Berau (Pratiwi et al., 2022).

Desy Wulan Pita Sari Damanik, “Eksistensi Kesenian Jaranan Gembong Bawono di Sentang Kabupaten Asahan”. *Jurnal ilmiah Komputer Grafis dan Ilmu Komputer Vol. 17 no. 1*. Penelitian ini berfokus pada eksistensi kesenian tradisional di tengah perkembangan zaman. Kehadiran masyarakat Jawa sebagai mayoritas di Asahan turut mempengaruhi keberlangsungan seni jaranan yang tetap menjaga nilai-nilai leluhur dan fungsi utamanya. Hasil penelitian tersebut relevan dengan

penelitian Popularitas Jaranan Sido Rukun di Kabupaten Berau karena sama-sama membahas dinamika keberlangsungan kesenian jaranan di luar daerah asalnya (Desy Wulan Pita Sari Damanik, 2024).

Eva Windy Lestari, “Fungsi Kesenian Jaranan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pergeseran Seni Jaranan di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian jaranan memiliki berbagai fungsi bagi masyarakat, baik sebagai sarana ritual, hiburan, solidaritas, maupun ekonomi. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena jaranan dapat diterima, diadaptasi, dan berkembang di lingkungan masyarakat baru (Lestari Windy, 2025).

Ilham Prasetyo, “Memahami Perilaku Komunikasi dalam Adaptasi Budaya Pendetang dan *Hostculture* Berbasis Etnistasi”. Skripsi disusun untuk memenuhi persyaratan S-1. Skripsi ini membahas kompetensi komunikasi antarbudaya pendatang dan *hostculture* membahas bagaimana interaksi dua budaya yang berbeda seringkali memunculkan konflik jika tidak disertai dengan motivasi, pengetahuan, dan kecakapan komunikasi yang memadai. Relevansi pada penelitian ini terletak pada proses adaptasi budaya jaranan sebagai budaya pendatang dari Jawa yang diterima dengan baik oleh masyarakat Berau. Penerimaan ini tidak hanya terjadi karena daya tarik, melainkan juga adanya kompetensi komunikasi antarbudaya antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal (Prasetyo et al., 2015).

Imam Mustofa, “Peran Organisasi Masyarakat Dalam Membangun Harmoni Pasca Konflik Antar Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Pendatang Di

Lampung Tengah. *Vol. 31 No. 1*. Jurnal ini mengkaji tentang peran Organisasi Masyarakat dalam membangun harmonisasi dengan masyarakat pribumi. Jurnal ini memperlihatkan bagaimana integrasi sosial dapat dibangun melalui organisasi. Jurnal ini relevan dengan penelitian ini karena keduanya sama-sama menegaskan bahwa kehidupan multikultural memerlukan ruang interaksi yang sehat, baik melalui jalur formal seperti organisasi masyarakat, atau jalur seni dan budaya tradisional (Mustofa, 2018).

Indana Zulfa, “Popularitas Jaranan Senterewe Grub Kudha Manggala Kabupaten Tulungagung”. *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan Vol. 7 No. 2*. Jurnal ini membahas tentang kudha Manggala, sebuah organisasi di Kabupaten Tulungagung yang bergerak di bidang seni tari tradisional, khususnya jaranan. Kudha manggala memiliki popularitas yang tinggi dibandingkan kelompok jaranan lain di daerahnya. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana organisasi ini dikelola serta faktor-faktor yang mempengaruhi popularitasnya. Jurnal tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena, keduanya sama-sama menyoroti popularitas *jaranan* dan penerimaan masyarakat (Zulfa, 2018).

Meta Deliana.” Eksistensi Kesenian Jaranan Mayangkoro Di Kota Kediri Pada Masa Pandemi Covid-19”. Fokus utama pada jurnal ini adalah bagaimana kelompok seni ini tetap bertahan meskipun aktivitas seni banyak ditiadakan akibat pandemi. Dengan menggunakan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggali upaya inovatif, seperti pertunjukan virtual yang memanfaatkan media digital agar masyarakat tetap dapat menikmati kesenian ini. Penelitian ini memberikan wawasan tentang dinamika budaya, khususnya Jaranan Sido Rukun mampu

mendominasi budaya lokal di Kabupaten Berau. Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam menjaga keberagaman budaya di Kabupaten Berau, baik melalui pelestarian seni lokal maupun pemanfaatan budaya pendatang secara bijak. Strategi dalam penelitian ini diharapkan menjadi solusi yang mendukung harmoni budaya dan mendorong apresiasi terhadap seni tradisional oleh seluruh lapisan masyarakat (Deliana, 2023).

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Landasan teori sangat berperan sebagai acuan untuk menemukan variabel penelitian. Teori juga memiliki fungsi untuk acuan pokok pembuatan skripsi.

Untuk menjelaskan popularitas Jaranan Sido Rukun, dapat digunakan pemikiran Jhon Fiske dalam karyanya *Understanding Populer Culture*. Fiske (2010) menegaskan bahwa audiens tidak dapat dipandang hanya sebagai penerima pesan pasif. Sebaliknya, masyarakat sebagai penonton justru berperan aktif dalam proses penciptaan makna. Mereka menafsirkan berbagai berbagai bentuk teks budaya populer termasuk petunjukan seni berdasarkan pengalaman hidup, Latar sosial, dan nilai-nilai yang mereka miliki.

Teori yang digunakan untuk menganalisis tekstual pada penelitian ini, menggunakan teori garap yang dikemukakan oleh Rahayu Supanggah untuk menganalisis dan membantu permasalahan yang ada mengenai bentuk musik dalam pertunjukan Jaranan Sido Rukun. Supanggah (2009), garap merupakan konsep dalam karawitan Jawa yang menjelaskan proses dan unsur-unsur kreativitas dalam

menyajikan karya karawitan. Garap adalah proses kerja kreatif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam menyuguhkan gending dan karya karawitan, dengan tujuan menghasilkan bentuk dan kualitas tertentu yang sesuai dengan cara penyajian karawitan yang dijalankan.

Teori yang digunakan untuk menganalisis kontekstual penelitian ini, dapat menggunakan teori persepsi yang dikemukakan oleh Bimo Walgito, seorang psikologi yang berkontribusi dalam teori persepsi. Bimo Walgito (2004), persepsi merupakan individu yang mengamati dan memahami dunia sekiranya melalui alat indra mereka. Persepsi merupakan tahap akhir dari pengamatan yang dimulai dengan pendengaran. Perhatian seseorang akan terkonsentrasi pada stimulus ketika indra mereka menerimanya, dan otak kemudian memproses informasi ini untuk menghasilkan pemahaman lingkungan, pengalaman, pengetahuan, dan prespektif individu mempengaruhi proses persepsi.

F. Metode Penelitian

Untuk penelitian dengan fokus pada “Popularitas Jaranan Sido Rukun Sebagai Budaya Pendetang di Kabupaten Berau” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Menurut Moleong (2012), Metode kualitatif adalah penelitian yang memahami berbagai aspek fenomena tentang hal yang dialami oleh peneliti. Berikut adalah rencana metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan

Penelitian ini memakai pendekatan etnografi. Berdasarkan definisi James P. Spradley, etnografi adalah metode penelitian yang fokus pada pemahaman budaya dengan cara melakukan observasi serta berintraksi langsung dengan komunitas

yang diperiksa. Spradley menjelaskan bahwa etnografi adalah upaya untuk menggambarkan suatu kebudayaan. Tujuan utamanya ialah memperoleh pemahaman mengenai cara hidup suatu kelompok masyarakat, dari sudut pandang mereka sendiri atau yang dikenal sebagai *native point of view* (Winarno, 2015).

2. Pengumpulan data

Wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka ini membantu dalam merumuskan pertanyaan yang relevan untuk menggali informasi dari berbagai pihak terkait.

a. Wawancara

Spradley (1997) Teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan aspek penting untuk memperoleh informasi yang mendalam serta pandangan langsung dari narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara bertujuan menggali pengalaman, persepsi, dan pemahaman para informan terhadap objek penelitian. Seorang informan dianggap baik apabila ia memiliki pemahaman mendalam tentang budayanya dan telah aktif terlibat dalam budaya tersebut setidaknya selama satu tahun.

b. Observasi

Mengamati secara langsung jalannya pertunjukan Jaranan Sido Rukun termasuk respon masyarakat. Observasi ini penting dilakukan dalam pengumpulan data untuk menganalisis minat masyarakat terhadap kesenian jaranan ini.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menelusuri dan mengumpulkan berbagai sumber informasi yang relevan, seperti arsip tertulis, foto, video, rekaman, laporan, serta dokumen lain yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek penelitian.

d. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian karena berfungsi untuk memperoleh informasi yang akurat, mendalam, dan bersumber dari referensi ilmiah yang dapat dipercaya. Studi pustaka sendiri dilakukan dengan cara menelusuri beragam literatur, buku, catatan, serta laporan yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Tujuan metode ini adalah untuk memperoleh dasar teori dan pandangan tertulis melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Studi pustaka dilaksanakan dengan menelaah serta menginterpretasikan berbagai buku yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk melalui aktivitas mencari referensi di perpustakaan. Selain itu proses ini juga mencakup penelaahan terhadap sumber tertulis digital seperti jurnal, artikel, laporan penelitian, serta dokumen kredibel lainnya yang mendukung penelitian (Nazir, 1998).

3. Analisis Data

Analisis data melalui penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul pada periode tertentu. Ketika wawancara masih berlangsung, peneliti sudah mulai menilai dan

menafsirkan jawaban yang diberikan oleh narasumber secara langsung (Miles & Huberman, 1984).

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dan diseleksi kembali untuk menentukan bagian-bagian yang dianggap penting dan berhubungan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Informasi yang sudah melalui proses reduksi kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif yang menampilkan gambaran mengenai perkembangan dan dinamika popularitas Jaranan Sido Rukun.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dengan ketentuan penulisan karya ilmiah untuk skripsi, yang terdiri dari empat bab dengan urutan penyajian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: Latar belakang budaya Jawa di Berau dan Proses Pertunjukan Jaranan Sido Rukun pembahasan meliputi; kehidupan orang Jawa di Kabupaten Berau dengan sub-bab meliputi; transmigrasi suku Jawa di Kabupaten Berau, adaptasi sosial orang Jawa di Berau, interaksi sosial, mata pencaharian orang Jawa di Berau. kemudian dilanjutkan sejarah jaranan di Berau dengan sub-bab meliputi; sejarah jaranan,

makna sosial jaranan, asal usul dan latar belakang Jaranan Sido Rukun, perkembangan dan eksistensi Jaranan Sido Rukun, legalitas dan peran paguyuban.

BAB III: Jaranan Sido Rukun Masyarakat Teluk Bayur terdiri dari, Popularitas Jaranan Sido Rukun, Jaranan Sido Rukun Dalam Masyarakat Teluk Bayur, pembahasan meliputi; Proses Pertunjukan Jaranan Sido Rukun, Analisis Musik Jaranan Sido Rukun dengan sub-sub bab meliputi; ide garap, penggarap, sarana garap, tujuan garap, dan hasil garap. Kemudian terakhir membahas minat masyarakat dalam pertunjukan Jaranan Sido Rukun.

BAB IV: Penutup berisi kesimpulan dan saran.

